

Kejenuhan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

by Saaduddin Saaduddin

Submission date: 14-Jun-2023 12:33PM (UTC-0400)

Submission ID: 2116051789

File name: rbiyah_dan_Ilmu_Keguruan_Institut_Agama_Islam_Negeri_Kerinci.pdf (669.99K)

Word count: 3733

Character count: 23931

Kejenuhan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Saaduddin

8

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jl. Pelita IV, Sumur Gedang, Kec. Pesisir Bukit, Kabupaten Kerinci, Jambi 37112
Saaduddin123@gmail.com

Abstract

This study aims to look at the description of the learning saturation of male students, the learning saturation of female students, and to test the differences in learning saturation of male and female students in the 2014, 2015, 2016 and 2017 Islamic Guidance and Counseling Department of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Kerinci. This type of research is descriptive and comparative research which describes the differences in learning saturation of male and female students. The study population consisted of 480 students of the Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences at IAIN Kerinci who were still enrolled in the 2016/2017 academic year, with a total sample of 218 people, sampling using the Proportional Stratified Random Sampling technique. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale model and processed through statistical techniques with a percentage formula. To see the difference in learning saturation of male and female students, the t test technique was used. The findings of the study show that: (1) student learning saturation of the Islamic Guidance and Counseling Department of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Kerinci is generally in the medium category, (2) male students' learning saturation is in the medium category, (3) student learning saturation women are in the medium category, and (4) there are differences in learning saturation of male and female students with a significant value of 0.084, the t count is 2.306 with degrees of freedom (df) 216 the value of the t table of 5% significance is 1.653. Based on the results of this study, the researchers suggested to counseling/counselor lecturers to be able to apply various types of services to students who are experiencing boredom so that these students can actually see the situation and conditions they are facing, rationalize the way students think so they can control themselves well.

Keyword: Study, Guidance, Counseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki, kejenuhan belajar mahasiswa perempuan, dan menguji perbedaan kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan komparatif yang menggambarkan perbedaan kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Populasi penelitian berjumlah 480 orang mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang masih terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah sampel 218 orang, penarikan sampel menggunakan teknik Propotional Stratified Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala likert dan diolah melalui teknik statistik dengan rumus persentase. Untuk melihat perbedaan kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan digunakan teknik t test. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) kejenuhan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci secara umum berada pada kategori sedang, (2) kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki berada pada kategori sedang, (3) kejenuhan belajar mahasiswa perempuan berada pada kategori sedang, dan (4) terdapat perbedaan kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan signifikan 0,084, besaran t hitung yaitu 2.306 dengan derajat kebebasan (df) 216 nilai t tabel signifikansi 5% adalah 1.653. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada Dosen BK/Konselor untuk dapat menerapkan berbagai jenis layanan kepada mahasiswa yang mengalami kejenuhan agar mahasiswa tersebut dapat secara nyata melihat situasi dan kondisi yang sedang dihadapi, merasionalkan cara berfikir mahasiswa agar dapat mengontrol diri dengan baik.

Kata Kunci: Belajar, Bimbingan, Konseling

Copyright (c) 2022 Saaduddin

✉ Corresponding author: Saaduddin

Email Address: Saaduddin123@gmail.com (Jl. Pelita IV, Sumur Gedang, Kec. Pesisir Bukit, Kabupaten Kerinci, Jambi 37112)

Received 23 August 2022, Accepted 28 August 2022, Published 30 August 2022

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan suatu kelompok heterogen yang mana kelompok tersebut terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang beragam. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mendapat perlakuan yang sedemikian rupa sehingga masing-masing mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal. Manusia yang optimal cenderung mampu beraktualisasi dan mengembangkan potensi yang ideal (Sheldon, 2004). Perkembangan secara optimal dalam dunia pendidikan terkhusus pada mahasiswa dapat terjadi karena adanya jalur pendidikan formal yakni proses pembelajaran yang dominan terjadi dalam lingkungan kelas dengan sejumlah mahasiswa di bawah pembinaan seorang dosen yang lazimnya disebut sebagai kelas klasikal. Di dalam kelas mahasiswa dan dosen melakukan aktivitas akademik sebagaimana paradigma pembelajaran yang berlangsung sejak lama lebih menitik beratkan pada dosen yang mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa. Aktivitas akademik yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa terikat oleh sistem kredit semester di mana penyelenggaraan pendidikan menitik beratkan pada beban studi mahasiswa. Ciri-ciri penyelenggaraan sistem kredit semester di perguruan tinggi ialah satu kredit kegiatan setara dengan 1 x 50 menit tatap muka, 1 x 60 menit belajar mandiri dan 1 x 60 menit belajar terstruktur. Banyaknya nilai kredit untuk masing-masing matakuliah ditentukan atas besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan, praktikum, kerja lapangan, maupun tugas-tugas lain. Pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam proses akademik diharuskan untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling mengacu pada standar kompetensi guru BK/konselor. Namun pada kenyataannya standarisasi sistem kredit dan standar kompetensi guru BK tersebut justru mengakibatkan mahasiswa mengalami kejenuhan yang berdampak pada proses perkuliahan yang tidak maksimal, misalnya membuat tugas asal-asalan, prokrastinasi dan mencontek tugas teman. Berdasarkan hasil penelitian Ali Muhson (2011) ketidakefektifan sistem perkuliahan dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan praktikum menuntut perlu banyaknya tugas yang harus diselesaikan mahasiswa, baik yang bersifat individual maupun kelompok sehingga mengakibatkan kejenuhan belajar pada mahasiswa.

Kejenuhan merupakan kondisi emosional dimana seseorang merasa tidak berdaya, tidak memiliki harapan secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Pines dan Aranson (dalam Santrock, 2003) yang menjelaskan bahwa "kejenuhan akan membuat penderitanya merasa sangat kelelahan secara fisik dan emosional". Sedangkan menurut Namora (2009:58) menjelaskan bahwa "kejenuhan adalah keadaan seseorang yang ditandai dengan menurunnya produktivitas karena stres yang terus menerus". Kejenuhan dalam dunia pendidikan merupakan fenomena yang sudah umum terjadi.

Hasil penelitian Diana (2010) faktor penyebab kejenuhan belajar pada mahasiswa diantaranya adalah: kelelahan emosi 30%, kelelahan fisik 33%, kelelahan kognitif 17%, kehilangan motivasi 20%, karakteristik mahasiswa 14%, lingkungan belajar 48%, keterlibatan emosional dan lingkungan belajar

33%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubiar (2008:2) terhadap 250 mahasiswa semester lima Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah sebagai berikut : (1) kesulitan mencari sumber belajar 42,5 %; (2) kesulitan bertemu dosen untuk berkonsultasi 28,5 %; (3) kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar 18 %; (4) tidak memahami materi yang diberikan dosen 45 %; (5) banyak biaya untuk mengerjakan tugas kuliah 25%; (6) sulit menolak ajakan teman ketika sedang belajar 16 %; (7) ada masalah akademik dengan dosen 4,5 %; (8) ada masalah pribadi dengan dosen 6 %; (9) ada masalah pribadi dengan teman 10 %; (10) banyak masalah keluarga 16,5 %; (11) banyak masalah di tempat kost 5,5 %; (12) mengalami kesulitan dalam menerjemahkan buku berbahasa asing (bahasa Inggris dan Jepang) 53,5 %; (13) kesulitan dalam membuat tugas belajar 29,5 % dan (14) kesulitan membagi waktu belajar dengan kesibukan di luar belajar 51,5 %. Kemudian Penelitian yang dilakukan Skovholt (2003) pada beberapa Perguruan Tinggi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sebagian besar faktor pemicu kejenuhan belajar mahasiswa pada kegiatan akademik adalah karena rutinitas yang tidak banyak berubah dan cenderung monoton.

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar dialami oleh mahasiswa. Timbulnya kejenuhan ini karena mereka bekerja keras, merasa tidak berdaya, tidak ada harapan, merasa terjebak, kesedihan yang mendalam, merasa malu dan secara terus-menerus membentuk lingkaran dan menghasilkan perasaan lelah dan tidak nyaman yang pada gilirannya meningkatkan rasa kesal, kelelahan fisik, kelelahan mental dan emosional. Menurut Santrock (2003) kejenuhan akibat kuliah adalah alasan yang paling umum yang membuat para mahasiswa berhenti sebelum mereka memperoleh gelar, dan jumlahnya mencapai 25 persen di beberapa kampus. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Namora (2009:58) yang menjelaskan dampak kejenuhan untuk diri individu yakni “kejenuhan dapat menyebabkan depresi”.

Untuk memperkuat data, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 16 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu IAIN Kerinci pada tanggal 10 September 2017 terungkap bahwa kondisi fisik, emosional dan mental mahasiswa terkait dengan proses perkuliahan tidak baik. Ada beberapa mahasiswa yang mengakui bahwa saat ini mereka mengalami stres akibat banyaknya tuntutan dalam perkuliahan yang menyebabkan sakit pada fisik (Psikosomatis), merasa ada tekanan, dan mengalami penurunan kualitas pekerjaan seiring dengan meningkatnya jenjang semester yang ditempuh. Mahasiswa yang merasa frustrasi akibat kesulitan mencari sumber belajar sehingga mahasiswa memanfaatkan sumber internet dengan cara yang tidak baik seperti plagiat serta ada mahasiswa yang kehilangan kepercayaan karena mengandalkan tugas dari senior untuk mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas. Selain itu, ada mahasiswa yang merasa putus asa karena kesulitan bertemu dengan dosen untuk berkonsultasi dan ada mahasiswa yang menghindari dosen-dosen tertentu karena mereka menganggap akan dipersulit. Ada juga

mahasiswa yang tertekan akibat banyaknya masalah keluarga, masalah ditempat kost dan masalah akademik dengan dosen sehingga menjadi gangguan emosionalnya dalam perkuliahan.

Hasil wawancara dengan 8 orang mahasiswa laki-laki peneliti pada tanggal 11 September 2017 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu IAIN Kerinci peneliti memperoleh informasi bahwa mahasiswa laki-laki tersebut mengalami kejenuhan dalam proses perkuliahan, hal ini dijelaskan dengan alasan bahwa mereka enggan mengerjakan tugas karena seberat apapun tugas akan selesai pada waktunya. Hal ini tidak menutup kemungkinan mereka akan melakukan kecurangan dalam proses pembuatan tugas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kecendrungan tugas dan proses perkuliahan yang tidak berubah (monoton) juga menjadi alasan mereka bosan dalam mengerjakan tugas dan bahkan bosan dalam mengikuti proses perkuliahan.

Penelitian tentang kejenuhan pada mahasiswa dilakukan oleh Jacobs et al tahun 2003 (dalam Mubiar, 2008:1).¹⁵ Dari 149 mahasiswa (103 perempuan dan 46 laki-laki) yang dijadikan sebagai subjek penelitian, ditemukan bahwa 30% mahasiswa perempuan mengalami kejenuhan dalam belajar sedangkan jumlah mahasiswa laki-laki yang mengalami kejenuhan mencapai angka 70%. Penelitian tersebut senada dengan pendapat Gold dan Roth (1993:35) “Studies have consistently reported that burnout is more likely to occur in men than women”.⁴² Pendapat tersebut menekankan bahwa kejenuhan belajar lebih memungkinkan dialami oleh pria daripada wanita. Oleh karena itu, berdasarkan kenyataan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam kejenuhan belajar yang dialami oleh mahasiswa yang mana penelitian lebih mendalam ini ditujukan pada bagaimana kejenuhan belajar mahasiswa⁴⁷ Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

²⁸ METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah³⁷ mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci Angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 128 orang. Yang terdaftar pada³² tahun ajaran 2016/2017 Sampel diambil dengan menggunakan teknik Propotional Stratified Random Sampling sehingga diperoleh sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 97 Orang Mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel kejenuhan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci adalah teknik analisis persentase.

HASIL DAN DISKUSI

²⁰ Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, berikut akan dideskripsikan kejenuhan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kerinci.⁴⁵

Tabel 1. Rekapitulasi Kejenuhan belajar Mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci

Aspek Kejenuhan	Kategori dan %				
	SR	R	S	T	ST
Exhaustion	2,1	27	41	23	7,2
Cynicism	4,12	22,7	35,1	30,9	7,22
Ineffectiveness	3,09	28,9	39,2	19,6	9,28
Keseluruhan	5,15	26,8	36,1	26,8	5,15

Pada tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan terdapat 36,1% mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci yang mengalami kejenuhan belajar, kondisi tersebut berada pada kategori sedang. Pada sub variabel Exhaustion (kelelahan) kejenuhan belajar terbanyak yang dialami mahasiswa adalah berada pada kategori sedang, yakni 41% . Selanjutnya pada sub variabel Cynicism (sinisme) kejenuhan belajar terbanyak yang dialami mahasiswa juga berada pada kategori sedang, yakni 35,1%. Dan pada sub variabel Ineffectiveness (ketidakefektifan) kejenuhan belajar terbanyak yang dialami mahasiswa adalah berada pada kategori sedang, yakni 39,2%.

Hal ini menggambarkan bahwa kejenuhan belajar pada sub variabel exhaustion (kelelahan) dan Cynicism (sinisme) cenderung dialami oleh mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci. Secara keseluruhan mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci tersebut lebih cenderung mengalami kondisi ineffectiveness (ketidakefektifan) yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 29,2%.

Diskusi

Pembahasan ini memuat analisis temuan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kejenuhan belajar cenderung dialami oleh mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci.

Kejenuhan belajar Mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci

Seseorang dikatakan mengalami kejenuhan apabila kondisi emosional yang tidak stabil sebagai akibat dari tuntutan pekerjaan yang meningkat dimana seseorang merasa tidak berdaya, tidak memiliki harapan bahkan jenuh secara mental ataupun fisik (Santrock, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5,15% mahasiswa memiliki kejenuhan belajar yang sangat tinggi, 26,8% tinggi, 36,1% sedang, 26,8% rendah dan 5,15% sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat 36,1% mahasiswa mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci Angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 mengalami kejenuhan belajar. Artinya, mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci pada umumnya mengalami kejenuhan dalam perkuliahan dengan kondisi mahasiswa yang merasa buntu ketika tidak mendapatkan bahan untuk membuat tugas, menolak teman-teman yang meminta bantuan dengan kata kasar, merasa lesu dipagi hari saat kembali beraktivitas di kampus, menjaga jarak dengan orang yang tidak disukai, merasa tidak yakin akan mendapat nilai yang baik, terserang flu ketika mengerjakan tugas hingga larut malam, merasa tidak

betah ketika menunggu dosen selama berjam-jam, merasa kesulitan mengerjakan tugas-tugas baru, pola makan yang tidak teratur akibat aktivitas perkuliahan yang padat, diam saat diskusi di dalam kelas, mengalami sakit kepala karena kelelahan, kesulitan menemukan judul skripsi dan merasa sakit pada tubuh setelah perkuliahan.

Perilaku kejenuhan dapat terjadi karena berbagai hal. Sebagaimana dijelaskan oleh Maslach dan Laiter (1997:1) kejenuhan belajar dapat terjadi pada seseorang karena suasana tempat kerja yang kaku, keras sangat menuntut kesempurnaan. Hal ini sama halnya dengan yang terjadi pada lingkungan mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa saat ini mengalami kejenuhan belajar karena tuntutan perkuliahan yang semakin meningkat namun proses perkuliahan tetap monoton.

Kejenuhan tidak selalu dialami oleh mahasiswa dan tidak begitu saja terjadi. Faktanya kejenuhan belajar pada mahasiswa dilihat dari frekuensi gejala-gejala yang terjadi pada mahasiswa tersebut. Kejenuhan belajar ini merupakan bentuk respon yang diberikan mahasiswa atas tindakan atau stimulus yang terjadi pada lingkungan serta proses perkuliahan yang keras namun kaku. Hal tersebut menuntut pencapaian hasil sesuai dengan harapan meskipun secara dramatis bertentangan dengan realitas. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gold dan Roth (1993:31) yang menjelaskan bahwa setiap kali tingkat harapan secara dramatis bertentangan dengan realitas dan orang tetap mencoba untuk mencapai harapan itu, hal itu akan menjadi sebuah masalah. Kejenuhan belajar sering kali terjadi di kalangan mahasiswa, baik dalam kadar yang rendah maupun dalam kadar tinggi. Hampir setiap harinya kondisi ini dialami oleh mahasiswa dalam kesehariannya, sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas diri mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan. Stres ditempat kerja terus menerus mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja seseorang (Namora, 2009). Berdasarkan hasil penelitian tersebut tampak bahwa kejenuhan belajar mahasiswa sangat memerlukan usaha pencegahan dan pembinaan dari orang-orang yang berada disekitar individu. Orang-orang tersebut seperti orangtua, teman, dosen dan konselor.

Kejenuhan belajar pada sub variabel Exhaustion (Kelelahan) Mahasiswa Jurusan BKI FTIK IAIN Kerinci

Kelelahan merupakan salah satu dari dimensi kejenuhan (Maslach dan Laiter, 1997). Perasaan yang timbul ketika seseorang mengalami kelelahan seperti: merasa kering, dimanfaatkan, tidak dapat bersantai dan tidak dapat kembali fit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7,2% mahasiswa memiliki kejenuhan belajar pada sub variabel exhaustion (kelelahan) yang sangat tinggi, 23% tinggi, 41% sedang, 27% rendah dan 2,1% sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tampak kejenuhan belajar mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci Angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 berada pada kategori sedang. Hasil penelitian tersebut memberi makna bahwa pada umumnya mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci cukup kejenuhan dilihat dari kondisi kelelahan yang dialaminya baik secara fisik, mental maupun perasaan seluruh energi habis digunakan.

Kejenuhan belajar sub variabel kelelahan sering kali terjadi di kalangan mahasiswa, baik dalam kadar yang rendah maupun dalam kadar tinggi. Hampir setiap harinya kondisi Exhaustion ini dialami oleh mahasiswa dalam kesehariannya, sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas diri mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan. Stres ditempat kerja terus menerus mengakibatkan menurunnya prdoduktivitas kerja seseorang. (Namora, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tampak bahwa kejenuhan belajar mahasiswa sangat memerlukan usaha pencegahan dan pembinaan dari orang-orang yang berada disekitar individu. Orang-orang tersebut seperti orangtua, teman, dosen dan konselor.

Kejenuhan belajar pada sub variabel Cynicism (sinisme) Mahasiswa Jurusan BKI FTIK IAIN Kerinci

Sikap sinis merupakan salah satu dari dimensi kejenuhan (Maslach dan Laiter, 1997). Sikap yang seringkali terlihat ketika seseorang mengalami kejenuhan seperti: bersikap dingin terhadap orang lain, menjaga jarak dengan pekerjaan dan orang yang sekitarnya, acuk tak acuh, meminimalisir keterlibatan mereka ditempat kerja dan bahkan melupakan citia-cita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7,22% mahasiswa memiliki kejenuhan belajar pada sub variabel Cynicism (sinisme) yang sangat tinggi, 30,9% tinggi, 35,1% sedang, 22,7% rendah dan 4,12% sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tampak kejenuhan belajar mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci Angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 berada pada kategori sedang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci pada umumnya cukup mengalami kejenuhan dilihat dari sikap sinis yang ditunjukkan, baik dalam bentuk penampilan sikap yang dingin terhadap orang lain maupun cara seseorang memperlakukan orang lain dengan negatif. Seseorang dengan kejenuhan melihat orang lain sebagai objek atau nomor. Mereka memperlakukan orang lain dengan kasar dan kritis (Namora, 2009:58).

Kejenuhan belajar sub variabel cynicism ini tidak jarang telah menjadi kebiasaan di kalangan mahasiswa. Oleh karenanya, sangat diperlukan peran orang-orang sekitar terutama teman kuliah dan teman di tempat kost dalam mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar ini. Dosen/Konselor dapat memberikan bimbingan serta melakukan berbagai pendekatan sehingga mahasiswa dapat memahami resiko dari kejenuhan yang terus menerus.

Kejenuhan belajar pada Sub Variabel Ineffectiveness (ketidakefektifan) Mahasiswa Jurusan BKI FTIK IAIN Kerinci

Kondisi ketidakefektifan merupakan salah satu dari dimensi kejenuhan (Maslach dan Laiter, 1997). Kondisi ketidakefektifan yang dialami mahasiswa diwujudkan dalam bentuk kehilangan kepercayaan diri untuk mampu membuat perbedaan, menyepelkan apa yang ingin dicapai serta merasa setiap pekerjaan baru tampak terlalu besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9,28% mahasiswa memiliki kejenuhan belajar pada sub variabel Ineffectiveness (ketidakefektifan) yang sangat tinggi, 19,6% tinggi, 39,2% sedang, 28,9% rendah dan 3,09% sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tampak kejenuhan belajar mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci Angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 berada pada kategori sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa BKI FTIK IAIN Kerinci cukup mengalami kejenuhan dilihat dari perasaan tidak mampu dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan prestasi rendah, seperti: cepat putus asa, mengabaikan prestasi, bersikap pesimis, bersikap fatalistik, kehilangan harga diri dan kehilangan kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dosen/konselor perlu melakukan pembinaan dan berbagai pendekatan yang dianggap sesuai. Sehingga kejenuhan belajar mahasiswa dapat dicegah dan diatasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci mengenai kejenuhan belajar mahasiswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kejenuhan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci secara keseluruhan berada pada kategori sedang.
2. Kejenuhan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci pada sub variabel exhaustion (kelelahan) berada pada kategori sedang.
3. Kejenuhan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci pada sub variabel cynism (sinisme) berada pada kategori sedang.
4. Kejenuhan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci pada sub variabel Ineffectiviness (Ketidakefektifan) berada pada kategori sedang.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Dosen

Kepada Dosen diharapkan dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar mahasiswa. Dosen/Konselor dapat menyusun dan mengembangkan program serta memberikan pelayanan untuk mengatasi kejenuhan mahasiswa secara tepat sesuai karakteristik masing-masing mahasiswa. Beberapa orang mahasiswa yang kejenuhan belajar berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang, harus menjadi perhatian khusus bagi Dosen dalam merealisasikan metode pembelajaran dan program pelayanan BK terkait kejenuhan belajar mahasiswa.

2. Mahasiswa

Kejenuhan belajar dapat terjadi kepada mahasiswa yang kurang mampu mengontrol dirinya. Oleh karena itu, mahasiswa yang sudah mengalami kejenuhan dalam perkuliahan harus mampu melakukan self control untuk mencegah terjadinya tingkat stres yang lebih tinggi dengan

cara melakukan pekerjaan semampunya dan tidak menuntut akan kesempurnaan hasil yang akan dicapai. Mahasiswa yang rentan mengalami kejenuhan perlu meningkatkan sosialisasi terhadap orang disekitar baik teman di kos, teman di kampus maupun dosen untuk meningkatkan kemauan diri serta terampil dalam mengambil sebuah keputusan.

REFERENSI

- Ali Muhson. 2011. Manajemen Pembelajaran Dengan Portfolio-Based Instruction Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar. *Jurnal Sosoal dan Ekonomi* Nomor 5 Tahun ke 21. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
- Diana. 2010. Group Counseling Model For Overcoming Kejenuhan Study For Yogyakarta State University Collegians. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Nomor 9 Tahun XX. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Gold, Y dan Roth, R. A. 1993. *Teachers Managing Stress and Preventing Kejenuhan: the Professional Health Solution*. London: The Flamer Press
- Maslach, C., Leiter, M,P. 1997. *The Truth About Kejenuhan*. San Francisco: Jossey Bass
- Mubiar Agustin. 2008. Model Konseling Kognitif-Perilaku Untuk MenanganiKejenuhan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Nomor 7 Tahun 18. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Namora Lumongga Lubis. 2009. *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence : Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sheldon dan Kennon M. 2014. *Optimal Human Being*. London: Lawrence Erlbaum Associates
- Skovholt. 2003. Student Learning Kejenuhan Studied". *Families in Society: The Journal of Contemporary Human Services*. 12 Oct 2015.

Kejenuhan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anzdoc.com Internet Source	1%
2	fr.scribd.com Internet Source	1%
3	jurnal.unma.ac.id Internet Source	1%
4	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
5	nyomandantes.wordpress.com Internet Source	1%
6	journal.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
8	sipka.kemenag.go.id Internet Source	1%

repository.unwidha.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	api.unira.ac.id Internet Source	1 %
11	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.uma.ac.id Internet Source	1 %
14	Mohammad Nurwahid. "Analisis Kesalahan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Permasalahan Luas Gabungan Bangun Datar Berdasarkan Watson's Error Category", <i>Journal on Education</i> , 2021 Publication	1 %
15	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1 %
16	fidkom.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
17	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
18	api.crossref.org Internet Source	1 %

19

Aloisius Harso, Juwita Merdja. "Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Jenis Kelamin", Science and Physics Education Journal (SPEJ), 2019

Publication

<1 %

20

dinastirev.org

Internet Source

<1 %

21

Ayong Lianawati. "Analisis Deskriptif Burnout Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Selama Pembelajaran Daring", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

<1 %

22

journals.unihaz.ac.id

Internet Source

<1 %

23

kedokteran.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

24

e-journal.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Lela Bisugi, Idrus Sere, Saddam Husein. "PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON DI MTs NEGERI BATUMERAH AMBON", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020

Publication

<1 %

26	Amir Hidayat, Heris Hendriana, Muhamad Rezza Septian. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING BAGI PESERTA DIDIK YANG BERPERILAKU AGRESIF DI SMP YAYASAN ATIKAN SUNDA BANDUNG", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2021 Publication	<1 %
27	media.neliti.com Internet Source	<1 %
28	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.jelsciences.com Internet Source	<1 %
30	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %
31	ojs.mahadewa.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
33	Erismon Erismon, Yeni Karneli. "Efektivitas pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy untuk mengatasi perilaku bullying siswa", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021 Publication	<1 %

34 Mubiar Agustin, Ruli Setiyadi, Ryan Dwi Puspita. "BURNOUT PROFILE OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION STUDENTS (ESTES): FACTORS AND IMPLICATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES", PrimaryEdu - Journal of Primary Education, 2020
Publication

35 ejournal.unesa.ac.id
Internet Source

36 eprints.uny.ac.id
Internet Source

37 jatim.telusur.co.id
Internet Source

38 jurnal.untad.ac.id
Internet Source

39 jurnal.usk.ac.id
Internet Source

40 series.gci.or.id
Internet Source

41 www.asjp.cerist.dz
Internet Source

42 www.sleepapneinformation.com
Internet Source

43 docplayer.info

Internet Source

<1 %

44

etd.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

45

ftik.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

<1 %

46

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

47

Aulia Khofifah, Afrizal Sano, Yarmis Syukur.
"PERMASALAHAN YANG DISAMPAIKAN SISWA
KEPADA GURU BK/KONSELOR", Jurnal
EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 words

Exclude bibliography On